

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan masing-masing. Chaer (2010:47) mengatakan bahwa dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Komunikasi ini melibatkan penutur dan lawan tutur. Penutur dan lawan tutur mengeluarkan informasinya melalui tuturan. Tuturan tersebut dapat berupa kelas kata. Kelas kata yang menggambarkan perasaan dan emosi adalah interjeksi atau dalam bahasa Jepang disebut juga *Kandoushi*.

Kandoushi merupakan kelas kata yang mengungkapkan secara langsung maksud dari jawaban, panggilan, ajakan, peringatan, semua yang berhubungan dengan kesenangan, kebingungan, kekagetan dan sebagainya (Mc CLain, 1981:213). Biasanya *kandoushi* tidak menjadi subjek, predikat, objek, kata keterangan maupun kata sambung dalam sebuah kalimat. Keistimewaan dari *kandoushi* adalah mampu mengungkapkan suatu pengertian tanpa sokongan kata lain dan dapat menjadi sebuah kalimat dengan sendirinya (Sudjianto, 2004:110).

Tarada Takano (dalam Sudjianto, 1995:110) mengelompokkan *kandoushi* berdasarkan sifatnya menjadi empat bagian yaitu:

1. *Kandou* (Impresi)
2. *Yobikake* (panggilan)
3. *Ooto* (jawaban)
4. *Aisatsugo* (ungkapan salam)

Keempat *kandoushi* tersebut dapat digunakan dalam aktivitas tuturan. Penggunaanya biasanya terdapat diawal kalimat. Sebagai contoh penggunaan *Kandoushi* dapat dilihat dari beberapa tuturan dibawah ini:

- 1) Peristiwa yang terjadi dalam tuturan ini adalah seorang penyihir baru belajar terbang. Dia terbang dengan tidak seimbang. Tidak lama kemudian datanglah Kiki yang terbang dari arah berlawanan. Melihat Kiki terbang dengan baik penyihir tersebut terkejut.

“あら” その人はキキを見ると、あいかわらずがくがく飛びながら目をまるくしました。

“Ara” sono hito wa Kiki o miruto, aikawarazu ga kugaku tobinagara me o maruku shimashita.

“Hah” orang itu melihat Kiki, seperti biasa matanya membulat dan tubuhnya gemeteran ketika terbang.

(Eiko Kadono,1985:41)

- 2) Peristiwa yang terjadi dalam tuturan ini adalah Kiki yang baru mendarat di kota Kiriko melihat sekelilingnya. Seorang nenek menghampirinya dan berkata bahwa di kota tersebut belum ada penyihir. Mendengar perkataan nenek tersebut Kiki terkejut.

あら、それなら、この町に今、魔女はいないんですね。

Ara, sorenara, kono machi ni ima, majo wa inain desu ne.

Oh, kalau begitu,sekarang di kota ini tidak ada penyihir ya.

(Eiko Kadono,1985:48)

Kedua tuturan diatas, menggunakan *kandoushi* yang sama yaitu *ara* (あら).

Posisi *Kandoushi Ara* dalam tiap tuturan berada diawal kalimat. Sedangkan untuk situasi yang terjadi dalam tuturan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tuturan 1) menggambarkan rasa keterkejutan penyihir tentang kemampuan Kiki saat terbang. Ekspresi keterkejutan tersebut membuat penyihir menggunakan *kandoushi ara* dalam tuturannya. *Kandoushi ara* yang dituturkan penyihir dapat diartikan menjadi kata hah. Kata hah ini dapat menggambarkan Ekspresi terkejut yang sedang dirasakan penyihir

Tuturan 2) menggambarkan rasa heran Kiki tentang pengakuan sinenek yang mengatakan bahwa belum pernah ada penyihir di kota tersebut. Ekspresi keheranan Kiki ini diungkapkan dengan menggunakan *kandoushi ara* dalam tuturannya. *Kandoushi ara* ini dapat diartikan dengan kata oh. Kata oh ini dapat menggambarkan ekspresi heran yang dirasakan Kiki.

Berdasarkan gambaran situasi yang terjadi tuturan 1) dan 2) terlihat perbedaan makna dan arti *kandoushi ara* yang terdapat dalam kedua situasi yang berbeda. Tuturan 1) makna *kandoushi ara* dalam situasi terkejut memiliki arti kata “Hah”. Sedangkan tuturan 2) makna dari *kandoushi ara* dalam pengungkapan rasa heran adalah “oh”.

Berdasarkan perbedaan tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana penggunaan *kandoushi ara* lebih jelas dan terperinci. Peneliti merasa bahwa ada situasi lain yang membuat *kandoushi ara* berbeda dari kedua tuturan diatas. Salah satu teori yang digunakan untuk membedah penggunaan *kandoushi ara* dalam sebuah tuturan adalah teori Leech (1999) tentang aspek- aspek yang membahas tentang makna dan penggunaan dari suatu tindak tutur.

Menurut Leech (1999:13-15) aspek aspek tindak tutur adalah penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tindak tutur, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai tindak verbal. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui penggunaan *kandoushi ara* dalam suatu tindak tutur. Sebagai sumber data untuk menemukan berbagai situasi yang berisikan tuturan menggunakan *kandoushi ara* dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menggunakan salah satu karya sastra berbentuk tulisan yaitu novel. Novel yang digunakan berupa novel Jepang bergenre anak-anak yaitu *Majo No Takkyubin*. Novel ini merupakan salah satu novel karya Eiko Kadono yang diilustrasikan oleh Akiko Hayashi. Awal cerita ini diterbitkan oleh Fukuinkan Shoten di Jepang pada bulan Januari, 1985. Cerita ini pertama kali dicetak di Indonesia oleh Gramedia Pustaka Utama pada bulan Juni, 2006. Dengan judul *Titipan Kilat Penyihir*. *Titipan Kilat Penyihir* ini merupakan terjemahan dari novel *Majo No Takkyubin* yang diartikan oleh Dina Faoziah dan Junko Miyamoto.

Sedikit gambaran tentang kisah yang diceritakan dalam novel *Majo no Takkyubin* dapat dilihat dalam ulasan berikut: Novel ini bercerita tentang seorang penyihir yang masih kecil bernama Kiki. Sesuai dengan tradisi yang dimiliki keluarganya, Kiki harus berkelana dan menetap di kota lain begitu dia berumur tiga belas tahun. Kiki membawa kucing penyihir bernama Jiji, Kiki harus menemukan kota yang tidak memiliki penyihir didalamnya untuk menetap. Setelah menemukan kota tersebut Kiki harus mencari majikan dan menjalani kehidupannya disana.

Novel ini dipilih karena bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan dapat dipahami semua kalangan, selain itu terdapat banyak percakapan yang

menggunakan *kandoushi ara*. Kedua hal ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan penggunaan *kandoushi ara* tersebut. Sebagai informasi, bahwa *kandoushi ara* adalah salah satu *kandoushi* yang belum diteliti sehingga referensi yang ditemukan sedikit. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian tentang *kandoushi ara* ini sangat perlu untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan susunan sistematis mengenai hal pokok yang akan dibahas dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Rumusan masalah dalam penelitian dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam pengelompokan penganalisisannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini meninjau tentang bagaimanakah penggunaan *kandoushi ara* dalam novel *Majo No Takkyubin* sesuai dengan teori Leech tentang aspek-aspek tindak tutur.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah. Penelitian *kandoushi ara* ini menggunakan teori pragmatik yang akan meninjau tentang penggunaan *kandoushi ara* yang terdapat dalam *Majo No Takkyubin*. Novel ini merupakan salah satu karya Eiko Kadono yang diilustrasikan oleh Akiko Hayashi. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori Leech tentang aspek-aspek tindak tutur.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti mengetahui penggunaan *kandoushi ara* dalam novel *Majo No Takkyubin* sesuai dengan teori Leech tentang aspek-aspek situasi penutur.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun peneliti, semoga dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu bagi pembaca dan peneliti. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah

1.5.1 Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang *kandoushi ara* dalam novel *Majo No Takkyubin* .

1.5.2 Penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu linguistik khususnya dalam bidang pragmatik.

1.5.3 Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bahasa Jepang terkhususnya *kandoushi*.

1.5.4 Penelitian ini dapat mempermudah pembaca tentang pemahaman penggunaan *kandoushi ara* dalam kehidupan sehari-hari.

1.6. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian yang

datanya diperoleh, diolah, dan disajikan dengan bentuk uraian naratif, bukan dalam bentuk statistik, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti secara sistematis dan logis (mulyadi,2002:38). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti adanya (Sudaryanto,1992:62).

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Majo No Takkyubin* karya Eiko Kadono.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak (dalam teknik baca) memiliki teknik dasar, yaitu sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan maupun tulisan (Kesuma, 2007: 43). Bahasa yang disadap dalam penelitian ini berbentuk tulisan. Teknik lanjutan dari teknik sadap yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan catat.

Menurut Kesuma (2007: 45) teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat adalah penyaringan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan

permunculan calon data kecuali hanya sebagai mengamati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang ada diluar dirinya, sedangkan teknik catat adalah teknik menyaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Data digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Kandoushi Ara* yang terdapat dalam novel *Majo No Takkyubin* karya Eiko Kadono

1.6.2 Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (1993: 15) metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih merupakan metode yang menggunakan alat penentunya bahasa itu sendiri, karena bahasa yang bersangkutan itulah yang menjadi objek sasaran dalam penelitian tersebut.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah. Menurut Kesuma (2007: 66) teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah dalam situasi konstruksi. Istilah lain untuk pemarkah pemarkah adalah penanda. Pemarkah dapat berupa imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan partikel yang menyatakan ciri ketatabahasa atau fungsi kata konstruksi menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007: 66). Pemarkah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu kandoushi ara dalam novel *Majo No Takkyubin* karya Eiko Kadono.

1.6.3 Metode Penyajian Data

Semua data yang diperoleh dan dianalisis akan disajikan dalam susunan yang jelas. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada

penelitian ini, yaitu metode formal dan informal. (Sudaryanto, 1993 :144) mengatakan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tamda atau lambang.

Penyajian hasil analisis kandoushi ara yang terdapat dalam novel *Majo No Takkyubin* akan disajikan dengan menggunakan metode informal yaitu uraian kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas.

1.7. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai Kandoushi (interjeksi) yang menjadi referensi bagi peneliti dalam meneliti kajian ini.

Penelitian yang dilakukan Permata Soni Angga (2015) dengan judul “*Penggunaan Kandoushi Maa Dalam Serial Drama Great Teacher Onizuka Remake 2012 Tinjauan Praktek*”. Penelitian ini menggunakan kajian praktek. Kesimpulan penelitian ini, yaitu peneliti menganalisis penggunaan kandoushi *maa* menggunakan aspek-aspek tutur. Dan didapatkan hasil penggunaan *kandoushi maa* menyatakan perasaan setuju atau menyetujui, mengungkapkan sesuatu diluar dugaan. Penelitian ini sama-sama menggunakan teori Leech dalam teori yang digunakan, namun memiliki objek yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Shintya (2015) yang berjudul “*tokoh dalam Novel Majo No Takkyubin karya Eiko Kadono Tinjauan Psikologi*

Sastra”. Penelitian ini menggunakan tinjauan psikologi sastra. Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu konflik yang terjadi antara Kiki dengan penduduk Kota Kiriko. Kesalahpahaman dan ketidaktahuan penduduk kota Kiriko tentang penyihir membuat Kiki yang merupakan seorang penyihir harus memberi penjelasan dan melakukan penyesuaian diri dengan kota tersebut. Penelitian ini sama-sama memiliki objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan novel *Majo No Takkyubinnamun* memiliki tinjauan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Hadi Prasetya (2014) dengan judul “ *Penggunaan Kandoushi Yang Bentuknya Sama Dengan Kelas Kata Lain dalam Komik 20th Century Boy Vol 1-4*”. Penelitian ini menggunakan kajian morfologi. Kesimpulan penelitian ini adalah semua *kandoushi* yang terdapat dalam komik tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan mereka dengan pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang. Penelitian ini sama-sama meneliti *kandoushi* dengan penelitian yang akan dilakukan, namun objek yang digunakan berbeda.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang telah dijelaskan, terlihat perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan meneliti tentang *kandoushi* yang terdapat dalam novel *Majo No Takkyubin* “titipan kilat penyihir”.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian, agar cara kerja penelitian menjadi lebih

terarah, runtut, dan jelas. Adapun sistematika penulisan ini tersusun atas empat bab. Keempat bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kerangka teori yang terdiri atas konsep dan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian. Bab III merupakan analisis data yang berisikan tentang penggunaan *Kandoushi Ara* yang terdapat pada novel *Majo no Takkyubin*. Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang memberikan kesimpulan berdasarkan evaluasi dan hasil dari masalah pada bab sebelumnya dan saran dari penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

